

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Point Counterpoint*

Dalam dunia pendidikan strategi sangat diperlukan, sebab dengan menggunakan strategi tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan lebih baik. Menurut Wina Sanjaya strategi merupakan sebuah perencanaan yang berisikan tentang rangkaian kegiatan yang sengaja dirancang untuk dapat digunakan agar bisa mencapai tujuan tertentu.¹¹ Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas merupakan rangkaian kegiatan yang telah terencana sedini mungkin dengan tujuan agar segala hal yang telah dirumuskan menjadi tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sepenuhnya.

Dalam buku karangan Yatim Riyanto, Rusyan berpendapat bahwa strategi secara umum dapat didefinisikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.¹² Dengan kata lain bagi seorang guru strategi akan sangat berguna untuk mengarahkan bentuk pengajaran yang akan dilakukan di kelas. Pendapat yang serupa juga dikemukakan oleh Djamarah bahwa strategi merupakan garis besar

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011)., hal. 126.

¹² Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2010)., hal. 131.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menjadi haluan ketika seseorang akan melakukan sebuah tindakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³

Strategi pembelajaran ada banyak macamnya, guru dapat memilih satu atau beberapa strategi pembelajaran sekaligus dan diterapkan secara variasi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, materi yang akan digunakan, siswa, lingkungan, serta kemampuan pengajar itu sendiri dalam melaksanakannya. Salah satu strategi pembelajaran itu adalah pembelajaran aktif atau yang sering disebut dengan *active learning*, oleh Warsono secara sederhana didefinisikan sebagai sebuah metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.¹⁴ Dengan kata lain pembelajaran aktif ini pada dasarnya dibentuk dengan mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berfikir tentang apa yang dilakukannya selama pembelajaran. Pembelajaran aktif ini lebih merujuk kepada pembelajaran yang diarahkan atau dipusatkan kepada siswa atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran berbasis siswa (*student centered learning*).

Hal serupa juga dikatakan oleh Agus N. Cahyo bahwa belajar aktif juga diartikan sebagai proses belajar mengajar yang menggunakan berbagai metode yang menitikberatkan kepada keaktifan siswa dan melibatkan berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa, baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual untuk mencapai tujuan

¹³*Ibid.*

¹⁴Warsono, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)., hal. 12.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan yang berhubungan dengan wawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara optimal.¹⁵ Suyadi juga menambahkan bahwa pembelajaran aktif atau yang lebih sering disebut dengan *active learning* ini merupakan segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar siswa ataupun siswa dengan guru.¹⁶

Pembelajaran aktif yang diberikan kepada siswa dapat membantu proses berfikir dan ingatan mereka, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah. Strategi ini dalam penerapannya haruslah dengan menggunakan materi yang dapat dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang terdekat dan sudah ada pada diri siswa.

Salah satu strategi yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran aktif tipe *point counterpoint* yang akan digunakan dalam penelitian ini. *Point counterpoint* merupakan sebuah tipe dari strategi pembelajaran aktif yang dalam penerapannya dapat mengatur pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui dengan mencari atau memecahkan sendiri permasalahan-permasalahan yang diberikan guru.

Strategi pembelajaran aktif tipe *point counterpoint* adalah strategi yang dapat mengaktifkan belajar siswa secara mendalam. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Hisyam Zaini, bahwa pembelajaran

¹⁵ Agus N. Cahyo, *op.cit.*, hal. 137.

¹⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 36.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktif tipe *point counterpoint* ini adalah proses pembelajaran yang berpusat pada kegiatan belajar siswa dalam mendiskusikan isu-isu kompleks secara mendalam, dimana siswa lebih memiliki kebebasan dalam belajarnya.¹⁷

Point counterpoint adalah sebuah metode diskusi yang tensinya agak tinggi, sehingga dapat dikatakan lebih serupa dengan perdebatan hanya dalam penyajiannya tidak seformal debat aktif. Hanya saja tipe ini mensyaratkan kekayaan referensi(materi) sehingga diskusi dalam dilaksanakan dengan lebih mendalam. Nilai karakter yang terdapat di dalamnya adalah adanya rasa ingin tahu, gemar membaca, komunikatif dan toleransi.

Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe *point counterpoint* ini adalah:¹⁸

- a. Pilihlah isu yang mempunyai banyak perspektif.
- b. Bagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan jumlah perspektif yang telah guru tentukan.
- c. Minta masing-masing kelompok untuk menyiapkan argumen-argumen sesuai dengan pandangan kelompok yang diwakili. Dalam aktivitas ini, pisahlah tempat duduk masing-masing kelompok.
- d. Kumpulkan kembali semua peserta didik dan perintahkan mereka untuk duduk berdekatan dengan teman-teman satu kelompok.
- e. Mulai debat dengan mempersilahkan kelompok mana saja yang akan memulai.
- f. Setelah salah seorang siswa menyampaikan satu argumen sesuai dengan pandangan yang diwakili oleh kelompoknya, guru minta tanggapan, bantahan atau koreksi dari kelompok yang lain perihal isu yang sama.
- g. Lanjutkan proses ini sampai waktu yang ditentukan.

¹⁷Hisyam Zaini, *loc.cit.*

¹⁸*Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Rangkum debat yang baru saja dilaksanakan dengan menggaris bawahi atau mungkin mencari titik temu dari argumen-argumen yang muncul.

Melvin L. Silberman juga menjelaskan beberapa langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *point counterpoint*, diantaranya:¹⁹

- a. Pilihlah sebuah masalah yang memiliki dua sisi atau lebih.
- b. Bagilah kelas menjadi sejumlah kelompok sesuai dengan jumlah pendapat yang telah anda nyatakan, dan perintahkan tiap kelompok uk mengemukakan argumen yang mendukung pihaknya. Doronglah mereka untuk bekerja dengan rekan sebangku atau dalam gugus kelompok kecil.
- c. Jelaskan bahwa siswa mana saja bisa memulai debat. Setelah seorang siswa memiliki kesempatan untuk mengajukan satu argumen yang mendukung pendapatnya, beri kesempatan untuk munculnya argumen lain atau argumen yang berseberangan dari kelompok lain. Lanjutkan diskusi, lakukan prosesnya dengan cepat.
- d. Akhiri kegiatan ini dengan membandingkan persoalan menurut pandangan anda sebagai guru. Beri kesempatan dilakukannya diskusi lanjutan.

Pembelajaran dengan strategi ini juga dapat divariasikan dengan beberapa cara diantaranya:²⁰

- a. Sebagai ganti debat antar kelompok, pasangkan masin-masing siswa dari kelompok yang berbeda dan perintahkan mereka untuk saling beradu argumentasi. Ini bisa dilakukan secara serentak dan dengan demikian setiap siswa terlibat dalam perdebatan dalam waktu yang bersamaan.
- b. Buatlah formasi dua kelompok yang bertentangan mereka berhadapan satu sama lainnya. Ketika satu siswa mengakhiri argumennya, perintahkan agar siswa itu melemparkan suatu benda(misalnya bola kertas atau semacamnya) kepada anggota dari pihak yang berlawanan. Siswa yang menangkap benda yang dilemparkan tersebut harus membantah atau memberikan argumen terhadap argumen dari siswa sebelumnya.

¹⁹Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014)., hal. 150.

²⁰*Ibid.*, hal. 151.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Keaktifan Belajar

Dimiyati dan Mudjiono mendefinisikan belajar sebagai sebuah proses yang melibatkan manusia secara orng perorangan sebagai satu kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap.²¹ Kata belajar disini bermakna bahwa adanya kegiatan interaksi antara satu orang dengan orang lain, dimana dengan adanya interaksi tersebut menyebabkan perubahan baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, belajar dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.²²

Belajar adalah sebuah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti, pikiran, perasaan, dan hal lainnya. Sedangkan respon adalah reaksi yang dimunculkan oleh siswa ketika belajar, hal ini bisa berupa gerakan atau tindakan, opini atau pendapat.²³

Dengan demikian belajar merupakan sebuah usaha yang diperuntukkan untuk mengubah tingkah laku. Berarti belajar akan membawa suatu perubahan terhadap individu yang belajar, dimana

²¹Dimiyati dan Mudjiono, *op.cit*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)., hal. 156.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)., hal. 13.

²³Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004)., hal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perubahan tersebut tidak hanya dalam hal pengetahuan, melainkan juga dalam hal keterampilan dan sikap.

Dalam belajar perlu adanya kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh peserta yang belajar atau siswa. Hal ini dikarenakan pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi dalam belajar harus ada melakukan kegiatan. Sehingga kita dapat katakan bahwa tidak akan ada yang disebut belajar bila tidak ada aktivitas yang dilakukan.²⁴ Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh siswa tersebut akan terlihat sebagai keaktifan belajar siswa. Karena keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat atau gigih, mampu, beraksi dan bereaksi. Seperti yang dikemukakan oleh Cronbach bahwa belajar itu merupakan sebuah kegiatan yang dapat berupa mengamati, membaca, meniru, mengintimidasi, mencoba sesuatu, mendengarkan, dan mengikuti arah tertentu.²⁵ Dari pendapat yang dikemukakan Cronbach tersebut bisa kita pahami bahwa dalam belajar terdapat aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.

Paul B. Diedrich melakukan penelitian terhadap aktivitas belajar siswa dan menemukan berbagai bentuk keaktifan yang dapat dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, diantaranya:²⁶

- a. *Visual activities*, adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam bentuk visual seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, dan lain sebagainya.

²⁴Sardiman, *op.cit.*, hal. 96.

²⁵Yatim Riyanto, *op.cit.*, hal. 5.

²⁶Sardiman, *op.cit.*, hal. 101.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dianggap mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. *Oral activities*, adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam bentuk oral seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberikan saran, mengeluarkan opini, interview, diskusi dan lain sebagainya.
- c. *Listening activities*, adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam bentuk mendengarkan seperti mendengarkan uraian percakapan, diskusi, musik, pidato, ceramah dan lain sebagainya.
- d. *Writing activities*, adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam bentuk menulis seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan lain sebagainya.
- e. *Drawing activities*, adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk menggambar, membuat grafik, peta dan diagram.
- f. *Motor activities*, adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk praktik, seperti melakukan berbagai percobaan, membuat konstruksi, mereparasi, bermain, berkebun, beternak dan lain sebagainya.
- g. *Emotional activities*, adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam hal emosional, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Syaiful Bahri Djamarah juga mengemukakan beberapa bentuk dari aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Menurut beliau dalam belajar, siswa tidak akan dapat dapat menghindarkan diri dari suatu situasi, dimana situasi tersebut akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar, aktivitas-aktivitas tersebut diantaranya:²⁷

- a. Mendengarkan
- b. Memandang
- c. Meraba, membau, dan mencicipi/mengecap
- d. Menulis atau mencatat
- e. Membaca
- f. Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi
- g. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan
- h. Menyusun paper atau kertas kerja
- i. Mengingat
- j. Berfikir
- k. Latihan atau praktek

Kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan lebih baik jika guru memberikan latihan yang sesuai dengan kemampuan siswa serta

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hal. 38-45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh siswa. Kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga membuat siswa dapat terlibat secara lebih aktif baik dari segi fisik maupun psikisnya. Menurut teori psikologi dalam pandangan yang lebih maju atau modern, dalam proses pembelajaran anak akan dituntut untuk secara aktif mencari sendiri dan bekerja sendiri. Dengan demikian anak akan lebih bisa bertanggung jawab dan berani untuk mengambil keputusan sehingga pengertian mengenai suatu persoalan benar-benar dapat dipahami dengan baik.²⁸

Untuk dapat mengukur kadar keaktifan belajar dari seorang siswa, Mc Keachie salah seorang pakar CBSA mengemukakan bahwa ada tujuh dimensi implementasi pembelajaran siswa aktif yang meliputi:²⁹

- a. Partisipasi siswa dalam menentukan tujuan kegiatan pembelajaran.
- b. Penekanan kepada aspek afektif dalam pembelajaran.
- c. Partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, terutama dalam bentuk interaksi antar murid.
- d. Penerimaan guru terhadap perbuatan atau sumbangan siswa yang kurang relevan atau karena siswa berbuat kesalahan.
- e. Keeratan hubungan kelas sebagai kelompok.
- f. Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan yang penting dalam kegiatan sekolah.
- g. Jumlah waktu yang digunakan untuk menangani masalah pribadi siswa, baik yang berhubungan ataupun yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran.

Dalam pandangan psikologi modern belajar bukan hanya sekadar menghafal sejumlah fakta atau informasi, akan tetapi peristiwa mental

²⁸Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)., hal.

²⁹Warsono, *op.cit.*, hal. 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan proses pengalaman.³⁰ Setiap Kegiatan belajar siswa akan benar-benar dituntut untuk dapat mengalami proses belajarnya sendiri dengan begitu akan ada banyak keterlibatan langsung baik dari segi fisik maupun psikis. Untuk itu dalam proses belajar harus diterapkan prinsip pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, diantaranya:³¹

- a. Mendesain pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif sepenuhnya selama proses pembelajaran. Keaktifan fisik, mental maupun emosional dapat diupayakan dengan melibatkan sebanyak mungkin indera yang dimiliki oleh siswa. Makin banyak keterlibatan indera itu dalam proses pembelajaran maka makin maksimal keaktifan siswa dalam belajar.
- b. Membebaskan siswa dari ketergantungan yang berlebihan terhadap guru. Sebab ciri-ciri dari siswa yang aktif antara lain:
 - 1) Siswa akan terbiasa belajar tertatur walaupun tidak ada ulangan.
 - 2) Siswa mahir memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada.
 - 3) Siswa terbiasa sendiri melakukan kegiatan belajarnya di laboratorium, bengkel, dan lainnya.
 - 4) Siswa mengerti bahwa guru bukan satu-satunya sumber belajar.

3. Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Point Counterpoint* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa

Anak dianggap sebagai makhluk yang aktif, dimana seorang anak baru dikatakan belajar jika anak tersebut aktif untuk mengalaminya sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh John Dewey, bahwa belajar adalah menyangkut pada apa yang harus dikerjakan oleh siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari diri siswa itu sendiri dan dalam hal ini guru hanyalah seorang pembimbing atau pengarah. Hal ini serupa juga dengan teori kognitif bahwa belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak

³⁰Wina Sanjaya, *op.cit.*, hal. 136.

³¹Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *op.cit.*, hal. 333.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekedar menyimpannya saja tanpa adanya transformasi. Dengan kata lain menurut teori tersebut, anak memiliki sifat aktif, konstruktif dan mampu merencanakan sesuatu. Anak mampu untuk mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang diperolehnya.³²

Belajar bukan hanya sekedar kegiatan yang berisikan tentang menghafal beberapa fakta atau informasi tertentu. Melainkan, belajar adalah berbuat, berbuat sesuatu agar bisa memperoleh sebuah pengalaman, karena itu pembelajaran haruslah diarahkan agar bisa menimbulkan berbagai aktivitas yang dapat dilakukan oleh peserta yang belajar yakni siswa.³³ Dalam hal ini aktivitas yang dimaksud bukan hanya sekedar aktivitas fisik, tapi juga aktivitas mental yang dapat berupa berfikir atau menghubungkan sebuah informasi satu dengan informasi lainnya.

Ketika siswa aktif selama proses pembelajaran ini menandakan bahwa siswa telah mendominasi aktivitas dari pembelajaran. Untuk dapat membuat siswa dapat aktif selama proses pembelajaran guru dapat mensiasatinya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang cocok dan dianggap mampu untuk menimbulkan keaktifan siswa. Salah satu diantaranya yakni strategi pembelajaran aktif tipe *point counterpoint*.

Strategi *point counterpoint* merupakan kegiatan yang berisikan cara yang sangat bagus untuk menstimulir diskusi dan mendapatkan

³²Dimyati dan Mudjiono, *op.cit.*, hal. 44.

³³Wina Sanjaya, *op.cit.*, hal. 132.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemahaman yang lebih mendalam tentang persoalan yang kompleks.³⁴ Aktivitas yang dapat ditunjukkan oleh siswa ketika pembelajaran dengan menggunakan strategi ini berupa aktivitas untuk mendiskusikan dalam kelompok mengenai suatu persoalan secara lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan strategi ini siswa dapat memperlihatkan keaktifannya dalam belajar di kelas.

Dengan demikian, penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *point counterpoint* dianggap mampu untuk membuat siswa aktif selama proses pembelajaran.

B. Penelitian Relevan

1. Efriza Nugraha Putri, mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, skripsi pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Tipe *Point Counterpoint* dengan Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP Negeri 3 Pekanbaru”.³⁵

Perbedaan yang ada pada penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah paradigma penelitian dan mata pelajaran yang diteliti, Efriza Nugraha Putri melakukan penelitian pada mata pelajaran matematika, sedangkan penulis melakukan penelitian pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pada penelitian yang dilakukan

³⁴ Melvin L. Silberman, *op.cit.*, hal.150.

³⁵ Efriza Nugraha Putri, *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Tipe Point Counterpoint dengan Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP Negeri 3 Pekanbaru*, (Pekanbaru: Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika UIN SUSKA RIAU, 2014).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh Efriza Nugraha Putri menggunakan paradigma ganda dengan dua variabel independen sehingga terdapat 3 variabel, sedangkan paradigma penelitian yang penulis lakukan adalah dengan paradigma sederhana yang menggunakan 2 variabel yakni strategi pembelajaran aktif tipe *point counterpoint* sebagai variabel x dan keaktifan belajar siswa sebagai variabel y. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Efriza Nugraha Putri dengan peneliti ialah penelitian yang bersifat eksperimen.

2. Dodi Candra, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sutan Syarif Kasim Riau, skripsi pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Az-Zuhra Islamic School Pekanbaru”.³⁶

Perbedaan penelitian ialah terletak pada variabel x dimana penulis menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *point counterpoint* dan sebagai variabel x sedangkan Dodi Candra menggunakan model pembelajaran *inside outside circle*. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dodi Candra dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen dengan hasil H_a yang diterima.

³⁶ Dodi Candra, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Az-Zuhra Islamic School Pekanbaru*, (Pekanbaru: Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2015).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Indah Permata sari, mahasiswa jurusan PGMI fakutas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islan Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi pada tahun 2016 dengan judul “Penerapan Strategi *Point Counterpoint* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 009 Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.³⁷

Perbedaannya adalah penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen, dengan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *point counterpoint* terhadap keaktifan belajar siswa yang ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 4,29$ lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% ($2,00 < 4,29 > 2,65$), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indah Permata sari merupakan PTK dan pada penelitian tersebut didapati hasil bahwa keaktifan siswa sebelum diterapkannya strategi *point counterpoint* adalah 40,88% dan setelah diterapkannya strategi *point counterpoint* dengan melalui II siklus maka didapati hasil akhirnya berupa keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 81,11%. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Indah Permata Sari dengan penulis adalah penerapan strategi *point counterpoint* sebagai variabel x dan keaktifan sebagai variabel y.

³⁷ Indah Permata Sari, *Penerapan Strategi Point Counterpoint Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 009 Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, (Pekanbaru: Skripsi Jurusan PGMI, 2016).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

C. Konsep Operasional

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian yang bersifat eksperimen semu. Penelitian ini akan dilakukan terhadap 2 kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan diberlakukan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *point counterpoint*, sedangkan pada kelas kontrol akan diberlakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu strategi pembelajaran aktif tipe *point counterpoint* sebagai variabel bebas dan keaktifan belajar siswa sebagai variabel terikat. Untuk memfokuskan penelitian maka perlu dioperasionalkan, diantaranya:

1. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Point Counterpoint* Sebagai Variabel Bebas(*Independent*)

Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *point counterpoint* sebagai variabel bebas dalam penelitian ini akan dioperasionalkan atau dilaksanakan oleh guru mata pelajaran. Dalam hal ini peneliti menyiapkan lembar observasi untuk aktivitas guru dengan merujuk pada indikator-indikator, sebagai berikut:

- Guru mengaitkan materi satu dengan materi lainnya.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- Guru memilih isu yang mempunyai banyak perspektif yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, sesuai dengan jumlah perspektif yang telah ditentukan.
- e. Guru memberikan setiap kelompok sudut pandang yang akan dibahas.
- f. Guru memisah tempat duduk masing-masing kelompok.
- g. Guru meminta masing-masing kelompok untuk menyiapkan argumen sesuai dengan pandangan kelompok yang diwakili.
- h. Guru memberikan batasan waktu bagi setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai isu atau perspektif yang telah ditentukan.
- i. Guru mengumpulkan kembali siswa dengan catatan siswa duduk berdekatan dengan teman-teman satu kelompok.
- j. Guru memulai debat dengan menunjuk salah satu kelompok dari kelompok yang telah ditentukan.
- k. Guru minta tanggapan, bantahan atau koreksi dari kelompok yang lain perihal isu yang sama.
- l. Guru merangkum debat yang baru saja dilaksanakan.

2. Keaktifan Belajar Siswa Sebagai Variabel Terikat(Dependent)

Keaktifan belajar siswa sebagai variabel terikat dalam penelitian ini akan dioperasionalkan oleh siswa dengan cara mengisi lembar angket yang telah disiapkan oleh peneliti dengan merujuk pada indikator-indikator keaktifan belajar siswa, diantaranya:

- a. Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- b. Siswa mengajukan pertanyaan terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru.
 - c. Siswa menggunakan dan memanfaatkan sumber belajar yang ada dengan maksimal.
 - d. Siswa bekerjasama dalam memecahkan masalah yang diberikan bersama anggota kelompoknya.
 - e. Siswa menghubungkan materi pembahasan dengan pengalaman di kehidupan sehari-hari.
 - f. Siswa saling membantu untuk memahami permasalahan yang diberikan guru pada kelompoknya.
 - g. Siswa menganalisa permasalahan yang diberikan oleh guru bersama kelompoknya.
 - h. Siswa mendengarkan dengan baik percakapan diskusi di dalam kelompoknya.
 - i. Siswa berani memberikan argumen ketika berdiskusi di dalam kelompoknya.
 - j. Siswa menghargai argumen yang disampaikan oleh temannya.
 - k. Siswa menulis argumen yang telah didiskusikan sesuai dengan pembahasan dalam kelompoknya.
 - l. Siswa berani mengungkapkan argumen yang telah didiskusikan bersama kelompok ketika debat.
 - m. Siswa dapat menjelaskan secara tepat mengenai argumen yang telah didiskusikan bersama kelompoknya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- n. Siswa memperhatikan argumen yang disampaikan oleh kelompok lain.
- o. Siswa menyanggah argumen dari kelompok lain dengan bahasa yang sopan.
- p. Siswa dapat mempertanggungjawabkan argumen yang disampaikannya.
- q. Siswa saling menghormati satu sama lain dalam berargumen.
- r. Siswa bersemangat selama mengikuti diskusi.
- s. Siswa merangkum hasil diskusi bersama guru.
- t. Siswa menulis rangkuman hasil diskusi dalam bentuk laporan tiap kelompok.

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan jawaban sementara peneliti terhadap hasil penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *point counterpoint* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *point counterpoint* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru.